

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hemoglobin merupakan bagian dari sel darah merah yang terdiri dari komponen heme dan globin (Handayani dan Hariwibowo, 2008). Hemoglobin yang berada dalam sel darah merah berfungsi mengangkut oksigen dari organ respirasi ke seluruh bagian tubuh karena adanya molekul hemoglobin yang mengandung senyawa porfirin yaitu heme (Salam, 2013). Kekurangan hemoglobin menyebabkan terjadinya anemia yang ditandai dengan gejala kelelahan, sesak napas, pucat dan pusing (Varney. H, 2007). Kasus hemoglobin rendah tidak semua disebabkan oleh penyakit, beberapa orang beradaptasi dengan sedikit jumlah hemoglobin yang rendah, seperti wanita yang sedang menstruasi atau masa kehamilan (Arisman, 2009).

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di negara berkembang termasuk Indonesia. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga atau kadar $<10,5$ g/dL pada trimester kedua. Salah satu penyebab anemia yaitu defisiensi besi. Anemia defisiensi besi sering terjadi pada wanita hamil, kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Wanita hamil yang menderita anemia berat dapat menimbulkan resiko morbiditas maupun mortalitas pada ibu dan bayi.

Selain itu, akibat anemia bayi yang dilahirkan prematur dan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) lebih besar. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk menanggulangi pencegahan anemia pada wanita hamil (Depkes RI, 2009).

Resiko timbulnya anemia defisiensi besi dapat dicegah apabila ibu hamil dapat memenuhi kebutuhannya akan zat besi. Kebutuhan zat besi ibu hamil mengalami peningkatan hingga 1040 mg karena mutlak dibutuhkan janin dan untuk pembentukan plasenta (Arisman, 2009). Jumlah kebutuhan zat besi yang banyak ini menyebabkan ibu hamil beresiko tinggi defisiensi besi. Pemenuhan zat besi dari makanan yang masih kurang dapat dilakukan dengan suplementasi besi (Depkes RI, 2010).

Zat besi merupakan bagian dari molekul hemoglobin. Sintesis hemoglobin akan mengalami penurunan akibat berkurangnya zat besi sehingga kadar hemoglobin juga akan menurun. Hemoglobin merupakan unsur yang sangat vital. Oleh karena itu hemoglobin baru akan mengalami penurunan apabila cadangan zat besi dalam sumsum tulang sudah benar-benar habis. Wanita hamil akan mengalami pengenceran darah merah sehingga memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan untuk sel darah merah janin. Wanita hamil yang mengkonsumsi zat besi secara teratur diharapkan jumlah sel darah merah dapat meningkat (Naibaho, 2011).

Kadar hemoglobin yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang asupan zat besi, gangguan penyerapan zat besi, kelainan antibodi dan menderita suatu penyakit. Ibu yang kekurangan zat besi selama hamil maka persediaan zat besi bayi saat dilahirkan juga tidak memadai. Zat besi sangat

dibutuhkan pada awal kelahiran bayi untuk perkembangan otak. Kekurangan zat besi sejak sebelum hamil apabila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Zat besi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan selama masa kehamilan dimulai pada Trimester kedua. Ibu hamil harus mengonsumsi zat besi sekitar 90 tablet selama 3 bulan. Pemenuhan zat besi tersebut juga dapat berasal dari makanan yang kaya akan zat besi seperti kuning telur, hati, daging yang berwarna merah, sayuran berdaun hijau, kacang-kacangan, sereal dan roti. Akan tetapi apabila kadar hemoglobin masih rendah dan zat besi yang diserap dari makanan sangat sedikit, maka diperlukan suplemen zat besi supaya cukup. Tablet besi dikonsumsi 1 tablet sehari selama 3 bulan (Milani, 2010). Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar hemoglobin pada wanita hamil yang mengonsumsi tablet zat besi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada wanita hamil yang telah mengonsumsi tablet zat besi?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada wanita hamil yang mengonsumsi tablet zat besi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengukur kadar hemoglobin pada wanita hamil yang mengonsumsi tablet zat besi selama masa kehamilan.

2. Untuk mendeskripsikan kadar hemoglobin wanita hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi selama masa kehamilan berdasarkan pada umur dan paritas kehamilan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manfaat pemberian tablet zat besi dan pengaruhnya terhadap kondisi anemia pada wanita hamil.

1.4.2. Manfaat untuk Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma III Kesehatan bidang Analis Kesehatan.

1.4.3. Manfaat untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada wanita hamil tentang pengaruh tablet zat besi terhadap kadar hemoglobin.

1.5. Keaslian/Originalitas Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Wiwit Hidayah dan Tri Anasari (2010).	Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet zat besi Dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas	Terdapat hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi dan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian terhadap kejadian anemia, dan perbedaannya adalah subyek pada penelitian lama wanita hamil di desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian saat ini adalah wanita hamil yang periksa di Laboratorium Klinik Prodia Boyolali.

